

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelian Terdahulu

**Tika Maya Pribawanti (2007)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Secara simultan variabel *Quick Asset to Inventory (QAI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap variable *total return* saham. Secara parsial variabel QAI tidak signifikan berpengaruh terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 0,46%, secara parsial variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 4,05%, secara parsial variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 4,5%, secara parsial variabel DTA berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 9,7%, secara parsial variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 6,8%, secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 12,4%.

**Indatul Lusiana (2007)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM. Sampoerna Tbk Periode 2002-2006)*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan yang juga di bawah standar likuiditas untuk *current ratio* 2,0 dan *quick ratio* 1,00 dan rata-rata industri rokok sejenis yang ada di BEJ. Rasio aktivitas dari perputaran persediaan perusahaan menurun, lamanya penyimpanan persediaan digudang perusahaan menjadi meningkat, akan tetapi *inventory* perusahaan masih lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri rokok di BEJ. Perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan ini sangat baik karena akan menambah keuntungan bagi perusahaan. Rasio *leverage* dari *debt ratio* maupun *debt equity* mengalami penurunan sedikit pada tahun 2006 namun tidak sebanding utang perusahaan pada tahun 2002 dan 2004 yang jauh lebih kecil. Rasio profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2005-2006 kecuali *gross profit margin* perusahaan yang menunjukkan penurunan 1% maka perusahaan harus terus meningkatkan baik penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan profitabilitas dapat terjaga.

**Wiwik Purwati (2008)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Texmaco Jaya Tbk*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 2002-2006 likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas perkembangannya kurang baik, dikarenakan perusahaan mempunyai modal kerja yang buruk. Karena aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar. Sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki. Hutang lancar yang

besar dikarenakan adanya sebagian hutang luar negeri. Untuk bisa melunasi hutang dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, perusahaan harus memperbaiki modal kerjanya. Dengan cara menjual aktiva tetap yang tidak terpakai, pengalihan hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang dan mencari tambahan modal baru. Dengan begitu, operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba.

**Mahiarestya Widiaputri (2010)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang *go public*. Hal ini berdasarkan pada pengujian hipotesis step 1 sampai step 8 yang menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga secara keseluruhan menolak H1 dan menerima H0.

**Tika Nurmalasari (2011)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari lima rasio keuangan sebagai variable independen, yaitu: *quick ratio*, *debt ratio*, *inventory turn over*, *net income to sales*, dan *gross profit margin* hanya terdapat satu rasio keuangan secara parsial yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah *net income to sales* (NIS). Kelima rasio keuangan, yaitu *quick ratio*, *debt*

*ratio*, *inventory turn over*, *net income to sales*, dan *gross profi margin* dapat mempengaruhi perubahan laba secara bersamaan.

**Eni Sudarwati (2012)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis data dengan menggunakan (uji t) untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,785 > 0,05$ , sehingga tidak ber-pengaruh signifikan terhadap CFROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil (uji t) untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai signifikansi  $0,985 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan (uji t) untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga berpengaruh signifikan terhadap CFROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

**Farkhan Ika (2013)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengujian

tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variable *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun yang lainnya variabel CR, DER, dan TAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5%. Pengujian tingkat signifikansi (uji F) atau simultan menunjukkan bahwa variable CR, DER, TAT, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Dimana nilai F sebesar 3,025 dan nilai signifikan sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Pengujian determinasi bahwa model persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 0,146 atau (14,6%), berarti variabel CR, DER, TAT, ROA, dan PER dapat menjelaskan *return* saham sebesar 14,6% dan sisanya sebesar 85,4% dapat di jelaskan oleh variable lain diluar model.

**Corinna Wongsosudono SE, MM dan Chrissa (2013)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabilitas variabel dependen (*financial distress*) cukup dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (LDR, LAR, ROA, ROE, CAR dan DER). Secara parsial rasio *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Rasio *Return on Assets* yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Tika Maya Pribawanti	2007	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan <i>Dividen</i> Di Bursa Efek Jakarta	Kuantitatif: -Regresi Linier Berganda	-Secara simultan QAI, NPM, ROA, DTA, DER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>total return</i> saham. -Secara parsial QAI tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>total return</i> saham -Secara parsial NPM, DTA, DER, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>total return</i> saham
2	Indatul Lusiana	2007	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM. Sampoerna Tbk Periode 2002-2006)	Kualitatif	-Rasio <i>likuiditas</i> perusahaan mengalami penurunan di bawah standar <i>likuiditas</i> -Rasio <i>aktivitas</i> dari perputaran persediaan perusahaan menurun -Rasio <i>leverage</i> dari <i>debt rasio</i> maupun <i>debt equity</i> mengalami penurunan sedikit pada tahun 2006. -Rasio <i>profitabilitas</i> perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2005-2006 kecuali <i>gross profit margin</i> perusahaan yang menunjukkan penurunan 1%.
3	Wiwik Purwati	2008	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Texmaco Jaya Tbk	Kualitatif	-Likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas perkembangannya kurang baik -Aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar. -Hutang lancar yang besar dikarenakan adanya sebagian hutang luar negeri.
4	Mahiarestya Widiaputri	2010	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i>	Kuantitatif: - Regresi Logistik	-Rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> .

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
5	Tika Nurmalasari	2011	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kuantitatif: -Regresi Linier Berganda	-Secara parsial yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah <i>net income to sales</i> (NIS). -Kelima rasio keuangan dapat mempengaruhi perubahan laba secara bersamaan.
6	Eni Sudarwati	2012	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> Di BEI	Kuantitatif: -Regresi Linier Berganda	-Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia. -Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia
7	Farkhan Ika	2013	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)	Kuantitatif: -Regresi Linier Berganda	-ROA dan PER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . -CR, DER, dan TAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> -CR, DER, TAT, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE,
8	Corinna Wongsosudono SE, MM dan Chrissa	2013	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif: -Regresi Logistik	-Secara parsial rasio LDR, LAR, ROE, CAR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi <i>financial distress</i> . -Rasio ROA yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> .
9	Moh Ali Tsabit	2014	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Kualitatif Deskriptif	

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Persamaan antara penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah sama-sama membahas rasio keuangan, sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu selain perusahaan dan tahun penelitian adalah penelitian ini menghitung rasio secara keseluruhan tidak hanya di bagian tertentu saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dan evaluasi untuk masa yang akan datang.

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kamaludin dan Indriani. R (2011:34). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang merupakan catatan transaksi perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

Dalam Islam, pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat seluruh transaksi ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya, Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan. Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan), apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah:282).*

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa islam mengajarkan pada umatnya untuk mencatat semua kegiatan *mu'amalah* yang tidak tunai,

dengan disaksikan oleh dua orang saksi yang adil. Hal ini mendorong umatnya mematuhi peran manusia dimuka bumi untuk melaksanakan kegiatan *bermu'ammalah*. Seperti yang terkandung juga dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رَءِيسٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah:283)

Dalam pencatatan hendaklah adil dan benar, yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, tanpa menambah atau menguranginya, implikasi dalam bisnis dan akuntansi bahwa individu yang terlibat didalamnya, bisa mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Menurut Muhammad (2002:11) wujud dari pertanggung jawaban tersebut adalah sebuah laporan keuangan. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Israa' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (QS. Al-Israa’:36).*

#### **2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset.
2. Liabilitas.
3. Ekuitas.
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
6. Arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### **2.2.1.3. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012:6), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Entitas diperkenankan menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam pernyataan ini.

#### **2.2.1.4. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Darsono (2005:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2. Pemberi Pinjaman (Kreditor).

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya.

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan.

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

5. Karyawan.

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat bergantung hidupnya.

6. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan, serta bantuan.

## 7. Masyarakat.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

### **2.2.1.5. Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012:7), Penyajian Secara Wajar dan Kepatuhan terhadap SAK.

1. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.
2. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak boleh menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang dipersyaratkan dalam SAK.

Menurut Muhammad (2002:11). Dalam praktek akuntansi, keadilan sangat erat dengan permasalahan kejujuran, ini tersirat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahmaan ayat 7:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan)” (QS. Ar-Rahmaan:7).

Begitu pula didalam al-qur-an surat Al-Maidah ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah:8).

Di dalam akuntansi juga dihadapkan dengan pengakuan, pengukuran dan pelaporan, maka seorang akuntan dalam menulis laporan keuangan harus dengan kebenaran tanpa ada manipulasi ataupun dibuat-buat. Ini terdapat dalam al-qur-an surat Yunus ayat 50: (Muhammad, 2002:11)

قُلْ اَرَأَيْتُمْ اِنْ اَتٰكُمْ عَذَابُهُۥٓ بَيِّنًاۙ اَوْ نَهَارًاۙ مَاذَا يَسْتَعَجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Katakanlah. Terangkan kepadaKu, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau di siang hari, Apakah orang-orang yang berdosa itu meminta disegerakan juga” (QS. Yunus:50).

Prinsip tersebut di aplikasikan dalam dunia bisnis, yaitu semua kegiatan yang di lakukan atau apa yang diperbuat oleh seorang pengusaha harus dengan memperhitungkan atau pencatatan, semuanya digunakan sebagai pertanggung jawaban agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan terciptanya kebenaran dan keadilan, hal ini terkandung dalam surat Shaad ayat 26:

يٰۤاٰدٰۤاۤوُدُّ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

*Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (QS. Shaad:26).*

Begitu pula yang diterangkan Al-Qur'an dalam surat Al-Muddatsir ayat 38: (Muhammad, 2002:11)

كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رٰهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

*Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al-Muddatsir:38).*

### 2.2.1.6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya, sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukakn agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

## 2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:202), *“Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general purposes financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business analyst”*. Adalah analisis laporan keuangan perusahaan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat.

Munawir (2007:64) analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dapat dilakukan untuk memperoleh

informasi secara lebih mendalam dari sebuah laporan keuangan dengan cara menganalisis hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna, menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dibaca dan di mengerti untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab permasalahan dalam sebuah perusahaan, dan dapat membantu dalam proses untuk menentukan atau mengambil kebijakan yang tepat bagi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

#### **2.2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009:195) adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi tentang diperoleh di luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2009:197) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

### 3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

### 4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk membantu mengambil keputusan dalam investasi, melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebagai alat untuk mendeteksi permasalahan dalam perusahaan dan juga sebagai alat untuk mengevaluasi manajemen perusahaan.

#### **2.2.2.3. Pemakai Analisis Laporan keuangan**

Pihak yang membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:11) adalah sebagai berikut:

##### 1. Manajer

Untuk menjamin kesejahteraan mereka sendiri dan potensi pendapatan mereka di masa depan, manajer berkepentingan atas kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan.

##### 2. Auditor eksternal

Hasil sebuah audit adalah opini atas kewajaran laporan keuangan klien saat terselesaikannya audit, analisis laporan keuangan dapat menjadi

alat pengecekan akhir atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Direktur

Sebagai pemegang saham terpilih, direktur bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi secara hati-hati aktivitas perusahaan.

4. Regulator (pembuat peraturan)

*Internal Revenue Service* (IRS) menerapkan alat analisis laporan keuangan untuk mengaudit laporan pajak dan memeriksa kewajaran jumlah yang dilaporkan. Badan pengatur lainnya menggunakan teknis analisis dalam peran mereka sebagai pengarah dan penentu.

5. Serikat kerja

Teknik analisis laporan keuangan berguna bagi serikat pekerja dalam negosiasi tawar menawar kolektif.

6. Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

#### **2.2.2.4. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004:36) metode analisis laporan keuangan terbagi menjadi 2, yaitu

### 1. Analisis Horizontal

Analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dalam beberapa periode, atau periode yang satu dengan yang lainnya untuk mengetahui besarnya tingkat perkembangan serta kinerja perusahaan dalam beberapa periode.

### 2. Analisis Vertikal

Analisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio yang dimiliki suatu perusahaan pada satu periode saja, analisis ini dilakukan untuk mengetahui keadaan pada periode yang bersangkutan atau operasi yang ada pada saat itu saja, yaitu periode pada saat dilakukan perbandingan rasio tersebut.

## **2.2.3. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2009:297). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2010:104) adalah rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Sedangkan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:104) adalah rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

#### **2.2.3.2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2007:64), tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).

4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pemilik modal, pengelola ataupun masyarakat. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank tersebut seperti pemerintah, investor, kreditor, dan masyarakat.

### 2.2.3.3. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:123), jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, Adapun rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas, yaitu:

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Rasio Kemampuan Membayar Bunga (*Times Interes Earned*)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga

$$\text{Times Interes Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Artinya mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaanya.

Yang tergolong dalam rasio ini adalah:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang Dagang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn Ove} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

e. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio ini adalah:

a. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan *equity* perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.2.3.4. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap (2009:298) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).

5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **2.2.3.5. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2010:116) kelemahan analisis laporan keuangan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

Sedangkan Menurut Harahap (2009:298) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
  5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **2.2.3.6. Metode Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Syamsuddin (2007:39) ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan antara lain:

1. *Cross section approach*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersangkutan.

2. *Time series*

Adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio financial perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Perbandingan dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

## **2.2.4. Kinerja Keuangan**

### **2.2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan dari anggotanya. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tidak mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Sebagai wujud hasil yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu, selalu berhubungan erat dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dalam operasionalnya.

Menurut Brigham & Houston (2010:105), tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini perusahaan perlu melakukan evaluasi atas kinerjanya. Pendekatan untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut Irfan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode

tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Berdasarkan keputusan menteri RI No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan dengan penilaian kinerja BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.

#### **2.2.4.2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja**

Menurut Munawir (2004:31), tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban

bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap kinerja perusahaan, mengalami kemajuan atau sebaliknya perusahaan mengalami kemunduran, hal ini bisa terjadi karena kebijakan yang kurang tepat ataupun hal yang tidak sesuai, sehingga

mengganggu kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’ad:11).

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah dengan kerja keras, kemajuan atau kemunduran semua bergantung dari usaha manusia itu sendiri. Hal ini semakin memperjelas bahwa semakin bersungguh-sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja usaha yang dijalankan perusahaan, maka hasil yang diperoleh juga akan memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.

Evaluasi kinerja untuk keputusan yang akan datang, hendaknya melihat apa yang terjadi sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan selanjutnya, hal ini sesuai dengan al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ مَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr:18).*

Dengan menjadikan kejadian dimasa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang berpijak dari apa sudah pernah dilakukan, ini akan membuat kinerja semakin membaik, karena selalu melakukan perbaikan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang dihadapi perusahaan.

#### **2.2.4.3. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

